

Vol. 3, No.1, Februari - Juni 2018

ISSN : 2502-4736

Fakultas Pertanian
UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG

JURNAL

Tri *Agra*



Jurnal *TriAgra*

Fakultas Pertanian – Universitas Tridinantanti Palembang

JURNAL *TriAgra*

Alamat Redaksi : Fakultas Pertanian Universitas Tridinantanti Jalan Kapten Marzuki No, 2446 Kamboja Palembang 30129

Telp. 0711-378387

E-mail : pertanian_utp@yahoo.co.id

Jurnal TRIAGRO

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Dewan Redaksi

- Pelindung** : Dr. Ir. Hj. Manisah MP (Rektor)
- Pembina** : Dr. Nasir Sp. M.Si
- Pimpinan Umum** : Miranty Trinawaty SP. M.Si
- Ketua Penyunting** : Prof. Dr. Edizal M.S
- Penyunting Pelaksana** :
- Prof. Dr. Edizal M.S
 - Dr.Ir Faridatul Mukminah M.Sc
 - Dr. Ir Ruarita RK. MP
- Penyunting Ahli** : 1. Dr. Ir. Nurmayulis , MP (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Dr. Munajat, SP. M.Si (Universitas Baturaja)
- Dewan Redaksi** :
- Ir. Setiawaty MP
 - Ir. Meryanto, M.Si
 - Ir. Rostian Nafery, M.Si
 - Ir. Ursula Damayanti, MP
 - Ir. Ekanovi Aktiva, MM
 - Ir. Hj. Yuliantina Azka, MP
- Distribusi & Website** : Nova Tri Buyana, Sp

DAFTAR ISI

1	RESPON TANAMAN TERONG UNGU (<i>Solanum melongena</i> L.) AKIBAT PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR MOL DAUN GAMAL (<i>Gliricidia sepium</i> (Jacq.) Kunth ex Walp.) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL Ir. Busroni Asnawi, M.P; Ir. Rostian Nafery, M.P Ayu Puspita Sari.....	1
2	RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN JAGUNG MANIS (<i>Zea mays saccharat</i> Sturt) AKIBAT PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS PUPUK ORGANIK CAIR KOTORAN SAPI Rostian Nafery, Yuliantina Azka, Denaz Alghifari	11
3	KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA SUGIRAYA KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN Gusti Fitriyana	15
4	ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU DAN USAHA KERIPIK SINGKONG INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA TANAH MAS KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN Indrawani Sinoem, Ursula Damayanti.....	21
5	KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI ANGGOTA DAN NON ANGGOTA UNIT PENGELOLAAN DAN PEMASARAN BOKAR (UPPB) JAYA BERSAMA DI DESA BIYUKU KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN Nur Azmi, M. Ardi Kurniawan, Dwika Transprasetia.....	34
6	ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADA PT. SUKSES ABADI FARM DI KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN R.A. Umikalsum, Sp., M.Si, Satriansyah.....	47

Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah
Jurnal TRIAgro****
Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang

1. Jurnal ini direncanakan terbit tiga kali dalam setahun, terbuka untuk umum yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Artikel yang ditulis meliputi hasil penelitian di bidang sains.
2. Semua naskah makalah disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain.
3. Setiap naskah yang diterima akan ditinjau/ditelaah oleh ahli dibidangnya sebelum diterbitkan.
4. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme dan subjektifitas yang berlebihan.
5. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahlian masing-masing.
6. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke redaksi, jika naskahnya diterima untuk diterbitkan.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran : ukuran kertas A4, spasi 1,5, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman *Font* 11.
8. Artikel diketik dengan program MS Word, penulis dimohon mengirimkan satu print out dan satu CD yang berisi artikel, cantumkan alamat email dan no telepon/hp penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
9. Artikel dilengkapi :
Abstrak tidak lebih dari 200 kata dengan kata-kata kunci, biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai cat kaki pada halaman pertama artikel.
10. Penulisan daftar pustaka mengikuti penulisan yang baik dan benar

KATA PENGANTAR

Terima kasih atas berkah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Rahmat-Nya, maka Jurnal TriAgro Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang ini dapat diterbitkan. Jurnal ini diharapkan dapat menampung informasi dunia pertanian modern dan menyebarkan informasi di lingkup pertanian baik secara umum maupun khusus, penerbitan jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menampung tulisan-tulisan ilmiah pertanian.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memerikan bantuan teknis maupun non teknis untuk terbitnya jurnal TriAgro ini. Dewan redaksi sangat mengharapkan partisipasi peneliti untuk menyumbangkan tulisannya ke jurnal TriAgro ini guna menjaga kelancaran penerbitan, yaitu dua kali setahun.

Dewan redaksi mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berpartisipasi pada jurnal edisi ini. Semoga Jurnal ini dapat memberikan manfaat kepada Bapak/Ibu/Saudara semuanya.

KONTRIBUSI WANITA TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA SUGIRAYA KECAMATAN BABAT TOMAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

GUSTI FITRIYANA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang
Jl. Kapten Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129

gustifitriyana@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the time allocation used by female farmers to tap rubber and calculate the contribution of women's income to rubber farming income. The method used in this study is a survey method with women working on rubber farming as a sample. Based on the results of the study it was concluded that, 1) The time allocation used by female farmers to tap rubber in Sugiraya Village, BabatTomanSubdistrict was 131.04 hours per month and 3.86 hours per day, while for Non-Farming activities the clothes trade was 26.59 hours per month and for non-economic time is 562.36 hours per month, the time allocation for male farmers used to tap rubber is 131 hours per month, and non-farming time is 589.15 hours per month. 2) The contribution of female farmers to rubber farming income is equal to Rp.2,462,601.35 per cultivated area per month with 50.02 percent of total rubber farming income of Rp.8,890,560.8 per month in Sugiraya Village, BabatToman District, Musi Banyuasin Regency.

Key words: time allocation, contribution of women's income

BAB I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian dengan subsektor perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian Indonesia terutama sebagai penghasil devisa, penyerapan tenaga kerja lokal dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto seperti tanaman karet. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting, baik untuk lingkup internasional, teristimewa di Indonesia dan memiliki peran yang sangat besar dalam bidang perekonomian. (Setiawan, 2005 dalam Mepriyon, 2015).

Luas kebun karet di Indonesia tahun 2014 seluas 3.606.245 hektar, dengan produksi 3.153.186 ton pertahun. Sumatera Selatan luas kebun karet adalah seluas 789.067 hektar, dengan produksi 867.589 ton pertahun. Salah satu Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas kebun karet seluas 209.896 hektar dengan produksi 152.338 ton pertahun, khususnya di Kecamatan Babat Toman tanaman karet memiliki luas lahan nomor lima di Kabupaten Musi Banyuasin

dengan seluas 19.240 hektar dan produksi 11.278 ton pertahun (BPS, 2015).

Pendapatan petani di Desa Sugiraya merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani pendapatan petani digunakan sebagai salah satu sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, dikatakan juga bahwa pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar dan apabila petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Pengaruh harga dan produktivitas yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan petani yang ikut berubah pula. Harga dan Produktivitas merupakan faktor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani (Hernanto, 2005 dalam Belladina, 2013).

Hasil survei pendahuluan di Desa Sugiraya, 2016 ditentukan keputusan wanita untuk bekerja pada dasarnya adalah sebuah

keputusan tentang bagaimana menggunakan waktu yang dimiliki. Wanita tani dalam kegiatan ini melakukan kegiatan produktif yaitu menyadap karet dan berdagang, sedangkan kegiatan non produktif yaitu mengurus rumah tangga, mengurusi anak, sosial, dan budaya. Seseorang dapat menggunakan waktu yang tersisa dari menyadap karet untuk aktivitas- aktivitas waktu luang seperti aktif dalam kegiatan sosial, budaya, mengurus rumah tangga, mengurus anak dan berdagang. Hal-hal yang dapat mempengaruhi waktu untuk bekerja antara lain jumlah beban tanggungan keluarga.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Desa Sugiraya, 2016 Keterlibatan wanita tani disebabkan karena budaya suatu daerah dapat menentukan keterlibatan wanita dalam pasar kerja wanita serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang besar terhadap keluarga. Wanita lebih responsif dalam mengatasi persoalan pangan keluarga dan upaya peningkatan pendapatan dibandingkan pria, sehingga kesempatan bekerja di luar rumah diperoleh oleh para petani wanita, akan tetapi bekerja di luar rumah tampaknya lebih karena persoalan desakan ekonomi.

Menurut buku Sensus Pertanian Sumatera Selatan (2013), jumlah wanita petani menurut golongan umur di Kabupaten Muba terdapat 46.589 pertahun. Peran wanita tani di Daerah pedesaan memang sangat penting, selain mengurus rumah tangga dan anak-anak wanita tani juga bekerja untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi keluarganya, berbagai jenis pekerjaan dapat dilakukan oleh seorang wanita baik berwiraswasta maupun bertani. Dalam penelitian ini pekerjaan yang ditekuni oleh wanita tani adalah menyadap karet. Wanita tani selain melakukan kegiatan usahatani mereka masih menjalankan rutinitas sebagai ibu rumah tangga. Sebelum berangkat seorang penyadap wanita harus menyediakan makanan untuk keluarga dan membersihkan rumah, baru mereka berangkat bekerja. Partisipasi wanita dalam kegiatan perekonomian sebagai tenaga kerja penyadap karet diperkebunan rakyat sudah menjadi hal yang biasa. Kaum wanita diperkebunan rakyat (pedesaan)

terbiasa bekerja bukan untuk menonjolkan peranannya, tetapi merupakan keharusan dan karena alasan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga, namun pada kenyataannya individu mencoba menyeimbangkan antara pekerjaan dan kegiatan rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui alokasi waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani karet dan menghitung kontribusi pendapatan wanita tani tersebut terhadap total pendapatan petani dalam usahatani karet.

BAB II. METODOLOGI PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sugiraya Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Sugiraya Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama satu bulan

b. Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak sederhana (*random sampling*) dengan responden wanita tani yang telah melakukan penyadapan usahatani karet. Setiap unsur yang ada dalam populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk bisa diambil sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin dengan jumlah 37 orang dari populasi sebanyak 60 orang dengan tingkat presisi sebesar 10%

c. Metode Pengolahan Data

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu dengan cara tabulasi data, kemudian dianalisis secara deskriptif, sementara untuk permasalahan kedua menggudakan cara sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :
 TFC =Biaya Tetap (Rp/bln)
 TVC = Biaya Variabel (Rp/bln)

Penerimaan wanita tani karet
 $TR = P \times Q$
 Keterangan :
 P = Harga Jual Karet (Rp/Lg)
 Q = Jumlah Produksi Karet (Kg/ Lg/bln)

Penerimaan pria tani karet (TR)
 $TR = P \times Q$
 Keterangan :
 P = Harga Jual Karet (Rp/ Kg)
 Q = Jumlah Produksi Karet (Kg/ Lg/bln)

Pendapatan wanita tani karet (PWK)
 $PWK = PW - TC$
 Keterangan:
 PW = Penerimaan wanita (Rp/bln)
 TC = Biaya Produksi (Rp/Lg/bln)
 Pendapatan pria tani karet (PPK)
 $PLK = PP - TC$
 Keterangan :

PP = Penerimaan Pria (Rp/bln)
 TC = Biaya Produksi (Rp/Lg/bln)

Kontribusi pendptan wanitatani karet (KPWK)
 $KPWK = \frac{WW}{(WW+WP)} \times PUK$
 Keterangan :
 WW = Waktu Wanita (jam/bln)
 PP = Waktu Pria (jam/bln)
 PUK = Pendapatan Usahatani karet (Rp/bln)

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Usahatani karet

Pemeliharaan terhadap tanaman karet di Desa Sugiraya dilakukan seperti penyulaman pemupukan dan pengendalian gulma. Penyulaman akan dilakukan apabila tanaman karet mati, dan setelah dilakukan penyulaman dilakukan pemupukan. Pupuk yang digunakan di Desa Sugiraya yaitu pupuk Urea. Untuk Rincian biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya pembelian usahatani karet pada saat penelitian dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Karet Petani Contoh di Desa Sugiraya

Uraian	Biaya Produksi Wanita	
	Biaya rata-rata (Rp/Lg)	Persentase (%)
Asam semut	17.351,35	27,19
Pisau sadap	11.621,62	18,21
Mangkok lateks	13.297,3	20,84
Sendok lateks	6.182,43	9,69
Biaya transportasi	15.351,35	24,07
Total biaya produksi	63.804,05	100

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa biaya produksi yang digunakan petani contoh pada saat penelitian yaitu biaya produksi pada asam semut yang merupakan sarana yang paling utama membantu produksi bokar. Harga asam semut Rp 12.000 per botol. Untuk penelitian ini Penggunaan asam semut dalam satu hektar terpakai 1 botol per luas garapan per bulan. Biaya produksi yang digunakan petani contoh rata-rata sebesar Rp 17.531,4 per luas garapan dengan presentase 27,19 persen.

Jenis alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani karet oleh petani contoh ini adalah bak lateks, parang, cangkul, pisau sadap, mangkok lateks, sendok lateks.

Biaya pembelian yang digunakan petani contoh pada saat penelitian yaitu mangkok lateks, sendok lateks, pisau sadap, dan biaya transportasi, diketahui bahwa biaya tetap atau biaya pembelian yang dikeluarkan oleh petani karet berdasarkan penelitian yaitu, yang tersedia dari biaya pembelian pada mangkok lateks dengan rata-rata Rp 13.297,3 dengan presentase 20,84 persen, dan pada sendok lateks dengan rata-rata sebesar Rp 6.182,43 dan dengan presentase 9,69 persen, serta pisau sadap dengan rata-rata sebesar Rp 11.621,6 dengan presentase 18,21 persen, adapun Untuk biaya transportasi yang dikeluarkan oleh petani contoh adalah rata-rata sebesar Rp 15.351,35 dengan presentase

24,07 persen. Berdasarkan hasil penelitian, produksi bokar adalah hasil yang diperoleh petani karet selama satu minggu dalam satu

bulan, dari hasil produksi akan mempengaruhi penerimaan petani. Penerimaan perminggu petani contoh ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Petani Contoh Di Desa Sugiraya Tahun 2017

Minggu	Penerimaan Wanita			
	Harga Karet (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Persentase
Minggu 1	7000	99,67	697.729,73	27,62
Minggu 2	7000	99,10	693.756,76	27,46
Minggu 3	5000	98,45	492.297,3	19,49
Minggu 4	6500	98,86	642.621,62	25,43
Total		396,08	2.526.405,40	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan terbesar terjadi pada penerimaan petani contoh pada minggu pertama sebesar Rp 697.729,73 dengan 27,62 persen. Penerimaan yang terendah terjadi pada penerimaan minggu ketiga sebesar Rp 492.297,3 dengan 19,49 persen. Penerimaan terbesar di minggu pertama terjadi dikarenakan harga yang tinggi sebesar Rp 7.000 dibandingkan pada minggu ketiga sebesar Rp 5.000 dan minggu ke empat sebesar Rp 6.500 yang harganya mengalami penurunan, disamping itu juga dikarenakan faktor cuaca yang tidak menentu mengakibatkan produksi yang tidak stabil dan dilihat dari cara kerja petani.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsungnya usahatani. Biaya produksi adalah total biaya variabel ditambah dengan total biaya pembelian usahatani. Untuk mengetahui lebih

jelas pendapatan yang diterima oleh wanita tani di Desa Sugiraya akan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Petani Contoh Selama Satu Bulan di Desa Sugiraya Tahun 2017

Uraian	Total
Penerimaan (Rp/Bln)	2.526.405,41
Produksi (Kg/Bln)	63.804,05
Pendapatan (Rp/Bln)	2.462.601,35

B. Alokasi waktu wanita tani dan pria tani

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi waktu di Desa Sugiraya adalah waktu yang digunakan petani contoh bekerja menyadap karet yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Alokasi Waktu Petani Contoh Jam Per Bulan di Desa Sugiraya Tahun 2017

Kegiatan alokasi waktu	Wanita		Pria	
	Jam (bln)	Persentase (%)	Jam (bln)	Persentase (%)
Waktu dalam usahatani	131,04	18,19	131	18,19
Waktu Non Usahatani	562,36	78,11	589,15	81,82
Waktu berdagang	26,59	3,70	-	-
Total jam	720	100	720	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa alokasi waktu wanita tani di Desa Sugiraya yaitu waktu yang digunakan dalam usahatani waktu kerja mereka mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga salah

satunya kegiatan usahatani, kegiatan usahatani dimana wanita hampir setiap hari bekerja menyadap karet dan harus meluangkan waktu untuk menyadap karet rata-rata waktu yang digunakan wanita tani

menyadap 3,86 jam per hari dan waktu yang digunakan wanita tani selama satu bulan untuk menyadap karet yaitu 131,04 jam dengan presentase 18,19 persen. Alokasi waktu pria tani yang digunakan untuk menyadap karet yaitu 3,88 jam per hari dan waktu yang digunakan selama sebulan untuk usahatani yaitu 131 jam dalam waktu ini tersedia waktu untuk mengambil bokar dari mangkok lateks yang ada di dekat pohon karet yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Waktu yang digunakan untuk mengambil bokar dari mangkok lateks menggunakan waktu lebih lama dari pada waktu yang hanya menyadap karet.

Wanita tani melakukan kegiatan Non Usahatani yang memiliki nilai ekonomis yaitu kegiatan berdagang namun tidak semua wanita tani melakukan kegiatan berdagang. Wanita tani yang melakukan kegiatan berdagang karena wanita mengisi waktu luang mereka, dan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri namun dilakukan untuk kebutuhan keluarga. Pemanfaatan waktu luang dapat menjadi alternatif bagi wanita tani untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Wanita beranggapan kebutuhan keluarga semakin bertambah dan

apabila hanya mengandalkan pendapatan pria yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain itu suami juga mendukung wanita (istri) mengisi waktu luangnya dengan membantu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri. Wanita tani yang melakukan kegiatan berdagang ini tidak setiap hari melainkan dalam satu minggu hanya dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Kegiatan berdagang ini dilakukan ke desa tetangga atau antar desa, dan rata-rata waktu yang digunakan wanita 2,30 jam per hari. Untuk waktu yang digunakan wanita Non Usahatani berdagang selama satu bulan yaitu 26,59 jam dengan pesentase 3,70 persen. Selain waktu berdagang wanita tani masih seperti ibu rumah tangga lainnya yang melakukan kegiatan ibu rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mencuci, dan membersihkan rumah.

Adapun hubungan antara penggunaan (alokasi) waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan usahatani karet dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Rata-Rata Alokasi Waktu Kerja Wanita Tani dalam Usahatani dan Non Usahatani Serta Sumbangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sugiraya Tahun 2017

Uraian	Alokasi Waktu Petani			Total (jam/bln)
	Non Usahatani		Non Ekonomis	
	Usahatani	Berdagang		
Wanita	131,04	26,59	562,36	720
Pendapatan	2.462.601,35	692.837,8	-	3.155.439.1
Pria	131	-	589,15	720
Pendapatan	2.427.959,45	-	-	2.427.959,45

C. Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Usahatani

Keterlibatan wanita tani dalam suatu kegiatan usahatani memberikan kontribusi terhadap pendapatan usahatani itu sendiri. Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan usahatani karet dalam penelitian ini dihitung berdasarkan alokasi waktu yang dicurahkan wanita tani dalam berusaha karet dibagi total alokasi waktu kerja pria dan wanita dikali

pendapatan total dari usahatani karet, sehingga didapatkan kontribusi pendapatan wanita tani sebesar Rp 2.462.601,35 atau sebesar 50,02 persen terhadap pendapatan total usahatani karet.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sugiraya

Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang digunakan wanita tani untuk menyadap karet di Desa Sugiraya Kecamatan Babat Toman adalah 131,04 jam per bulan dan 3,86 jam per hari, untuk kegiatan non usahatani berdagang baju adalah 26,59 jam per bulan, alokasi waktu yang digunakan wanita tani untuk bekerja adalah 157,63 jam per bulan, dan untuk alokasi waktu pria tani yaitu 131 jam per bulan di Desa Sugiraya Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan usahatani yaitu sebesar Rp 2.462.601,35 dengan 50,02 persen dari total pendapatan usahatani karet sebesar Rp 4.890.560,8 per bulan di Desa Sugiraya Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

B . Saran

Saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya petani contoh dapat menggunakan waktu luang untuk kegiatan non usahatani ekonomis.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kontribusi wanita tani terhadap pendapatan total keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Kecamatan Babat Toman dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin.
- Belladina SR., Hanung Ismono., Begen Viantimala. 2013. Hubungan kualitas karet rakyat dengan tambahan pendapatan petani di Desa program dan non program. JIA.1(1).
- Wati Trisna B. 2016. Kontribusi wanita tani dalam usahatani kacang tanah